

PEMANFAATAN SITUS WEB PERPUSTAKAAN DALAM MEMPROMOSIKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

*Oleh: Uminurida Suciati**

INTISARI

Artikel ini mencoba menggambarkan penggunaan situs web perpustakaan sebagai alat untuk mempromosikan layanan perpustakaan di perpustakaan perguruan tinggi. Hampir semua perpustakaan perguruan tinggi memiliki situs web perpustakaan. perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah semua cara-cara tradisional ke arah teknologi informasi. Promosi layanan perpustakaan yang dilakukan menggunakan situs web perpustakaan mampu menjangkau pada lapisan generasi saat ini. Selain situs web perpustakaan, pemustaka perpustakaan juga menggunakan media sosial untuk menemukan informasi-informasi yang menarik dari perpustakaan. Perpustakaan harus melakukan gerakan cepat menangkap fenomena generasi milenial dalam mengakses informasi menggunakan web dan media sosial. Salah satu kegiatan promosi perpustakaan juga dilakukan menggunakan web perpustakaan dan media sosial di 12 perpustakaan perguruan tinggi yang dipilih. 12 Perpustakaan perguruan tinggi negeri dan swasta di Yogyakarta yang telah memiliki website perpustakaan. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada telah melakukan promosi menggunakan web perpustakaan dan media sosial. Humas perpustakaan berperan penting dalam mendesiminasikan kegiatan layanan perpustakaan kepada pemustaka.

Kata Kunci: *Web perpustakaan; Media sosial, Promosi perpustakaan, Pemustaka*

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan telah lama menggunakan teknologi untuk memberikan dan meningkatkan akses ke sumber daya informasi dan layanan kepada pemustaka. Dari sistem dan katalog sirkulasi otomatis menjadi

awal dari ujung tombak layanan perpustakaan digital, hingga kebangkitan sumber daya berbasis web, perpustakaan telah menggunakan teknologi untuk menyampaikan sumber daya informasi yang lebih efektif kepada pemustaka. Sejak dekade 90-an

perpustakaan telah terbiasa dengan penggunaan web untuk mengirimkan konten termasuk akses ke sumber daya elektronik, informasi tentang koleksi, dan layanan tertentu. Perpustakaan sering menggunakan web untuk layanan, bahkan layanan koleksi referensi seringkali dilakukan komunikasi melalui email, *chat*, dan sistem pesan instan. Sebagai konstituen dari era informasi, kita dapat menyaksikan peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menyediakan akses ke informasi serta menyebarkan informasi kepada komunitas pemustaka. Teknologi internet sangat efektif untuk mengakses dan menyebarluaskan informasi yang tersedia di perpustakaan. Perpustakaan menyediakan akses ke berbagai informasi tanpa batas termasuk berita, penelitian, informasi perawatan kesehatan, statistik kejahatan, dan multimedia.

Di abad ke 21 ini perkembangan di bidang TIK sangat cepat dan semakin meningkat. Teknologi informasi dan komunikasi mengubah peran perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan virtual. Perpustakaan tidak lagi memiliki konsep tradisional

tentang tempat penyimpanan buku di rak. Revolusi digital saat ini terutama teknologi internet dan situs web yang terintegrasi dengan perbendaharaan informasi di dunia telah muncul dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dilakukan sebagai sarana yang sangat diperlukan bagi orang-orang dalam mengejar pengetahuan dan informasi. Manfaat dan peluang yang ditawarkan internet saat ini, telah diakui secara luas dan dihargai oleh masyarakat. Teknologi web telah digunakan di bidang perpustakaan untuk pembuatan halaman muka perpustakaan atau web perpustakaan sebagai *gateway* untuk memfasilitasi informasi tentang perpustakaan. Halaman beranda web perpustakaan menyediakan *platform* untuk memperbanyak berbagai layanan dan fasilitas kepada komunitas intelektual di seluruh dunia. Halaman muka (*website*) perpustakaan sering digunakan sebagai antarmuka untuk menyediakan informasi tentang sumber daya ilmiah berbasis *web* yang dimilikinya. Sebagai profesional perpustakaan, kita dapat mengamati bahwa situs *web* perpustakaan harus dapat dibaca sebagai cermin perpustakaan, dan informasi yang disediakan di perpustakaan untuk

Artikel

pemustakanya. Pustakawan bertanggung jawab atas perancangan konten situs *web* perpustakaan, termasuk tugas humas perpustakaan dalam menyusun desain yang menarik. Permasalahannya saat ini kurangnya sumberdaya manusia di perpustakaan untuk mengelola kehumasan khususnya di website perpustakaan dan media sosial.

Menanggapi hal tersebut perlu dilakukan analisa sederhana terhadap penggunaan situs web perpustakaan untuk menyediakan layanan perpustakaan, mengetahui fitur-fitur situs web perpustakaan dan untuk mengetahui tentang layanan perpustakaan yang disediakan untuk mempromosikan perpustakaan perguruan tinggi. Selain itu untuk menyelidiki penggunaan dan keefektifan situs web perpustakaan untuk mempromosikan layanan perpustakaan perguruan tinggi, terutama di perpustakaan perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta

B. PEMBAHASAN

Pemanfaatan situs web perpustakaan menjadi bagian penting perpustakaan. Promosi dapat dilakukan dengan menampilkan fitur-fitur yang

perlu diketahui pemustaka. Tugas humas menjadi penting, karena selain mengelola konten dan pendesain agar menarik pemustaka juga selalu aktif *update* informasi terbaru di web perpustakaan. Pratama (2017) melakukan penelitian tentang strategi yang digunakan Humas Perpustakaan dalam mempromosikan layanan dan fasilitas kepada pengguna. Humas Perpustakaan UGM memiliki dua pendekatan dalam mempromosikan layanan dan fasilitasnya, yakni pendekatan konvensional yang terdiri dari sosialisasi dan pameran, dan pendekatan modern yang menitikberatkan pada internet. Humas Perpustakaan UGM berbenah diri dan membuat strategi terutama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi seperti sosial media untuk promosi dan menciptakan citra perpustakaan.

Sedangkan Kumar (2017) menjelaskan dampak produk dan layanan berbasis TIK pada pengguna perpustakaan dengan referensi khusus untuk perpustakaan perguruan tinggi. Kumar menekankan perlunya dan keuntungan pada saat memasarkan sumber daya elektronik melalui situs web perpustakaan, blog. Manjunath

(2016) menganalisis isi situs web dari delapan perpustakaan khusus yang berbasis di Bengaluru. Penekanan khusus diberikan pada koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan, ketersediaan sumber daya elektronik, pengenalan domain dan tampilan, tautan, antarmuka pencarian dan pengambilan.

Kaushik (2015) mempelajari fitur-fitur situs *web* perpustakaan dari 28 NIT di India. Studi ini mengungkapkan bahwa sebagian besar perpustakaan memfasilitasi layanan konvensional melalui situs *web* mereka; namun masih gagal menggabungkan teknologi canggih seperti fasilitas *web* 2.0, layanan berbasis *cloud*. Imtaha (2015) mengungkapkan manajemen promosi di layanan repositori institusi perpustakaan perguruan tinggi menggunakan alat-alat promosi yang digunakan terdiri dari *public relations, advertising, online marketing, direct marketing, sales promotion, exhibitions and events* dan *personal selling*. Sebagian besar dari alat promosi yang digunakan berbiaya rendah, namun penggunaannya masih tidak konsisten dan berkelanjutan. Saluran yang lebih banyak digunakan adalah *word-of-mouth* yang memiliki

pengaruh kuat terhadap target sasaran secara langsung. Pareek dan Gupta (2012) mempelajari situs web perpustakaan sebagai alat promosi untuk sumber informasi di beberapa perpustakaan Universitas Rajasthan yang dipilih yang berfokus pada layanan perpustakaan dan sumber daya konten elektronik.

Konnur dan Rajani et al (2010) berfokus pada mata uang, keakuratan, dan relevansi isi informasi yang disediakan di situs *web* Perpustakaan di Bangalore. Kaur dan Singh (2010) menemukan bahwa layanan referensi sangat dituntut di *platform web* perpustakaan. Shukla dan Tripathi (2010) meneliti status konten di situs *web* perpustakaan lembaga akademik India untuk mengukur kinerja situs *web* secara keseluruhan. Perhitungan kinerja dilakukan melalui kriteria yang akan membantu perpustakaan *webmaster* untuk meningkatkan status kesadaran konten mereka dari situs *web* perpustakaan mereka. Seperti penelitian Mardiasuti, Suciati dan Wiyarsih (2019) mengungkapkan bahwa *website* Perpustakaan UGM dimanfaatkan untuk memberikan informasi kepada pemustaka terkait dengan pelayanan perpustakaan dan

koleksi-koleksi perpustakaan. Perpustakaan UGM telah memanfaatkan media yang bersifat viral untuk memasarkan produk dan layanan yang ada di Perpustakaan UGM, dengan jumlah *follower* yang cukup banyak. Media viral yang dikelola dan dimanfaatkan meliputi *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Website* Perpustakaan UGM. Produk dan layanan Perpustakaan UGM meliputi koleksi cetak dan koleksi elektronik hasil dari alih media dan dari database dilanggan Perpustakaan UGM.

Situs web perpustakaan seperti panduan virtual dari fasilitas fisik termasuk koleksi, layanan, dan infrastruktur yang tersedia di perpustakaan. Situs web adalah sumber terbaik untuk informasi bagi pemustaka luar. Website perpustakaan merupakan cermin perpustakaan. Gagasan awal tentang perpustakaan dapat dicapai dari situs web. penulisan ini terutama terbatas pada penggunaan situs web perpustakaan dalam mempromosikan layanan perpustakaan perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi memiliki perpustakaan tetapi maksimum perpustakaan tidak selalu memiliki situs web perpustakaan yang

terpisah. Mereka memiliki halaman web perpustakaan yang digabungkan ke situs web perguruan tinggi. 12 Perpustakaan perguruan tinggi yang dipilih dalam lingkup studi website perpustakaan dapat dilihat pada Gambar 1.

1. Status situs web perpustakaan

Semua website perpustakaan di atas menunjukkan cermin dari perpustakaan itu sendiri, dengan menampilkan beragam layanan yang dimiliki dan keunggulan perpustakaan masing-masing. Desain bisa berbeda namun apabila diamati ada persamaan dalam penyampaian promosi bagi masing-masing perpustakaan. Sebagai contoh beranda, sejarah perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, struktur organisasi, fasilitas, peraturan, kunjungan perpustakaan dan jam layanan perpustakaan akan muncul dalam tampilan *website* perpustakaan. Berdasarkan pengamatan terdapat 100% *website* di atas menampilkan fitur-fitur tersebut. Dari 12 *website* perpustakaan tersebut masih ada yang bergabung dengan *website* instansi induknya, sehingga akses ke *web* perpustakaan melalui *web* instansinya. Informasi yang dimunculkan dalam website perpustakaan dapat diakses

melalui gadget. Pemustaka dapat melihat dalam beranda website perpustakaan informasi tentang jam layanan atau informasi layanan perpustakaan buka atau tutup. Namun apabila ada informasi yang disampaikan melalui *website* perpustakaan tidak diperhatikan, hal ini seperti halnya pengumuman layanan tutup karena suatu dan lain hal, seringkali pemustaka tetap datang ke perpustakaan. Demikian juga dengan informasi fasilitas yang tersedia di *website*, seperti jam layanan berhubungan dengan masalah mengembalikan buku-buku, membaca *e-book* maupun *e-journal* yang dimiliki perpustakaan masing-masing. Dari 12 perpustakaan di atas dapat dilihat 80% memiliki halaman web atau situs web perpustakaan yang terpisah dari *web* lembaga induknya. Di situs web masing-masing menyediakan informasi dasar tentang layanan perpustakaan, waktu, detail staf, koleksi, fungsi, dan deskripsi singkat tentang perpustakaan dan semua terkoneksi dengan *website* institusi masing-masing.

2. Web-OPAC untuk Pengambilan Informasi

Web-OPAC sebagai ilustrasi perpustakaan perguruan tinggi menggunakan Web-OPAC sebagai alat pengambilan sumber daya perpustakaan. Di beberapa perguruan tinggi ditemukan bahwa mereka menggunakan perpustakaan Web-OPAC sebagai alternatif untuk situs *web* perpustakaan. Perpustakaan menyediakan halaman *web* terstruktur untuk mengakses Web-OPAC serta layanan perpustakaan dan informasi. Perpustakaan menyediakan waktu layanan perpustakaan, deskripsi perpustakaan, tautan *e-resource*, lokasi, keanggotaan, repositori institusional, fasilitas perpustakaan dan tur virtual perpustakaan dll.

Gambar 2 menunjukkan contoh Web-OPAC yang dikembangkan melalui perangkat lunak manajemen perpustakaan terintegrasi SIPUS Perpustakaan UGM. Di-host di server *cloud* yang dapat diakses dari luar kampus.

Pemustaka dapat mengakses informasi perpustakaan menggunakan *discovery search* yang sudah tersedia di halaman web Perpustakaan UGM. Pada bagian lain di halaman yang sama

dapat diakses informasi layanan, *e-resources*, *quick access* dan sosial media yang bisa diakses pemustaka. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Perpustakaan Digital sudah muncul *dalam website* Perpustakaan UGM dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terlihat dalam Gambar 4 menunjukkan dari situs *web* perpustakaan UIN Sunan Kalijaga menyediakan tautan situs *web* atau halaman *web* mereka untuk mengakses sumber daya yang ada di perpustakaan digital atau repositori institusional. Pengguna bisa mengakses perpustakaan digital dan repositori institusional melalui situs *web* perpustakaan. Perpustakaan menyediakan nama pengguna dan kata sandi untuk mengakses perpustakaan digital dan hal itu hanya dapat diakses dari kampus perguruan tinggi. Untuk akses ini 75% perpustakaan perpustakaan perguruan tinggi membuka akses *Intitusal repository*.

Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta menyediakan nama pemustaka dan kata sandi untuk mengakses koleksi perpustakaan digital. Perpustakaan perguruan tinggi negeri memiliki perpustakaan digital atau *repositori institusional* dalam

bentuk cetak dan digital. Namun, perpustakaan mengambil inisiatif untuk mengembangkan *Intitusal repository* untuk dikembangkan oleh perpustakaan masing-masing.

Situs *web* perpustakaan menyediakan berbagai tautan untuk mengakses sumber daya elektronik yang disiapkan baik dibeli dalam bentuk paket oleh perpustakaan atau pun dibuat oleh masing-masing perpustakaan.

Sumber utama *e-resource* dari perpustakaan yakni karya dari mahasiswa masing-masing perguruan tinggi dan hasil penelitian dosen belum semua dapat diakses. Ada kebijakan masing masing institusi dalam *publish* secara utuh hasil penelitian dosen. Namun demikian sebagian besar 74% hanya dapat diakses bagian-bagian tertentu seperti judul, abstrak, intisari, pendahuluan atau kesimpulan saja.

3. **Link Terkait dengan Kerjasama**

Survei tersebut mengungkapkan 12 perguruan tinggi menggunakan akses ke institusi induknya juga membuka akses ke *link website* yang lain khususnya yang terjalin kerjasama sebelumnya. seperti *Jogja Library for*

All, Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, Forum Kerjasama Peerpustakaan Perguruan Tinggi Negeri, dan *link* ke Perpustakaan Nasional RI. Tidak hanya itu masih ada *link-link website* yang terhubung dengan kekhususan ilmu pengetahuan yang ada di instansi induknya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data dan informasi yang akan disajikan untuk pemustaka. Seperti dapat dilihat dalam contoh pada Gambar 5.

Website di atas pada *link* terkait menampilkan beberapa kerjasama yang dilakukan Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta dalam memberikan informasi terbaru di situs web perpustakaan kampus. Informasi terbaru ini dapat membuat pemustaka sadar akan kedatangan situs-situs baru yang dapat diakses di perpustakaan. Selain itu akses *EBOOK KUBUKU* yang menyediakan buku dalam bentuk elektronik juga tersedia.

4. Promosi Koleksi yang Dimiliki dan Jam Layanan

Gambar 6 menunjukkan bahwa 67% situs *web* perpustakaan perguruan tinggi menyediakan berbagai jenis tautan sumber daya akses bebas/terbuka. Beberapa perpustakaan

menyediakan tautan Perpustakaan Digital Nasional, tautan buku teks NCERT gratis, buku Google, Arsip Internet, dan berbagai jenis sumber daya akses *online* gratis. Tetapi 33% perpustakaan perguruan tinggi tidak menyediakan tautan sumber daya akses terbuka karena mereka tidak memiliki situs web untuk memberikan informasi jenis ini.

Website Perpustakaan Universitas Atmajaya Yogyakarta sebagai salah satu contoh promosi koleksi perpustakaan dalam hal ini koleksi cetak baik buku dan jurnal. Upaya ini dilakukan untuk menarik minat pemustaka yang mengakses *website* perpustakaan. Koleksi yang ditampilkan mempunyai keunikan yang khas, koleksi yang terbaru, koleksi yang sedang *trend* dan koleksi langka atau kuno. Demikian juga Perpustakaan Universitas Sanata Dharma menampilkan koleksi buku-buku cetak di *website*-nya. Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta dalam *website* perpustakaan menampilkan koleksi buku-buku cetak. Seperti dapat dilihat pada Gambar 7 dengan mewujudkan bentuk *cover* buku-buku cetak.

5. Peran Pustakawan Humas dalam Promosi Perpustakaan Melalui *Website* Perpustakaan

Cutlip, Center dan Broom (1994) mendefinisikan humas sebagai “*the management function that establishes and maintains mutually beneficial relationship between an organization and the publics on whom its success or failure depend*”. Humas berfungsi sebagai fungsi manajemen dalam membangun dan menjaga hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai publik yang menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi. Humas perpustakaan mempunyai peran seperti humas pada umumnya, yakni mengelola respon organisasi terhadap berbagai isu, memanfaatkan riset untuk segmentasi publik, mengembangkan *goals* dan *objectives* bagian humas, melakukan riset evaluasi kegiatan humas khususnya promosi. Peran pustakawan kehumasan menyiapkan konten yang akan di tampilkan di *website* perpustakaan, melalui tahapan-tahapan. Tahapan pelaksanaan materi yang akan dilaksanakan pustakawan kehumasan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, draft reporting data dan informasi, foto, gambar, setting proof

manajemen, upload materi dan terakhir evaluasi.

Desain yang dibuat pada *website* perpustakaan memiliki fitur-fitur yang standar dalam penyampaian informasi. Dari 12 perpustakaan perguruan tinggi negeri dan swasta DIY sebagai contoh diambil informasi tentang jam layanan, OPAC, koleksi cetak, database jurnal, *Quick Acces*, Media Sosial (*IG, Twitter, Facebook, Line*), *resource/repositori*, dan alamat perpustakaan seperti terangkum pada Tabel 1.

Situs web perpustakaan dipilih 12 perpustakaan PTN dan PTS yang sudah memiliki website dan terupdate dalam kurun waktu tertentu. Banyak website perpustakaan PTN atau pun PTS yang tidak update, sehingga tidak dipilih. Berdasarkan data di tabel 1 hanya 83% dari situs web perpustakaan yang menyediakan fitur layanan jam buka. Beberapa *website* menggunakan fasilitas *chatting online* di situs web dan media sosial mereka untuk berkomunikasi dengan pemustaka. Fasilitas formulir keanggotaan perpustakaan *online* yang disediakan hanya 25% dari situs web perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan menyediakan formulir keanggotaan

melalui formulir Google. Ini mengurangi kerja staf dan memberikan layanan cepat ke pemustaka. Sebesar 33% perpustakaan perguruan tinggi menggunakan formulir manual untuk keanggotaan untuk pendaftaran pemustaka. Perpustakaan menyediakan formulir dan pengguna dapat mengirimkan dengan dokumen yang diperlukan di perpustakaan dan pustakawan mengeluarkan kartu perpustakaan mengikuti aturan perpustakaan. Tetapi dalam formulir *online* itu sangat mudah karena ini adalah proses yang memakan waktu lebih sedikit dan secara otomatis memperbarui dalam *database* perpustakaan. Situs *web* perpustakaan resmi juga dapat menyediakan *gateway* subjek untuk mengakses informasi dalam area subjek tertentu. Perpustakaan menggunakan berbagai akses subjek tertentu untuk memberikan informasi bijaksana tentang area subjek tertentu. Informasi berita kegiatan ditampilkan dalam *website* perpustakaan. Ada juga yang menampilkan kegiatan perpustakaan yang sudah, sedang, dan akan berjalan di perpustakaan sebagai bagian promosi ke pemustaka. Pemustaka dapat mengakses informasi melalui

situs web kapan saja dan di mana saja sesuai kenyamanannya.

Gambar 7 menunjukkan bahwa hanya 4 (33%) situs web perpustakaan perguruan tinggi yang menyediakan layanan media sosial perpustakaan kepada pemustaka. *Ask librarian* atau bantuan pustakawan adalah layanan referensi *online* yang disediakan secara *real time* kepada pemustaka. Hal ini membantu pemustaka untuk merujuk ke cara khusus mengakses informasi. Tetapi 67% dari situs *web* perpustakaan perguruan tinggi tidak dapat menyediakan layanan perpustakaan. Ini adalah titik lemah dari perpustakaan perguruan tinggi.

Untuk menyediakan layanan referensi perpustakaan, pemustaka menanyakan informasi yang diinginkan menggunakan *email*, *chatting online*, dan media sosial. Pemustaka seringkali tidak merespon ulang akan pertanyaan yang diajukan dan imbal balik pertanyaan dari pemustaka belum memuaskan. Beberapa perpustakaan perguruan tinggi menyediakan layanan referensi digital kepada pemustaka. Perpustakaan menyediakan layanan referensi digital melalui media dan alat digital. Email pada dasarnya digunakan

untuk memudahkan berkomunikasi dengan pemustaka.

Apabila kita mengamati Tabel 1 menunjukkan *website* Perpustakaan UKDW menampilkan semua 8 fitur secara lengkap. Kemudian melihat statistik penganalisa *web* untuk mempertahankan dan meninjau penggunaan situs web perpustakaan oleh pemustaka, dapat dilihat angka tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar situs *web* perpustakaan tidak menggunakan penganalisa *web* apa pun untuk pengukuran statistik. Beberapa perpustakaan perguruan tinggi menggunakan data pengunjung di *website*, namun ada juga yang tidak memunculkan status pengunjung yang akses ke *website* perpustakaan. Pemustaka dalam penggunaan situs *web* perpustakaan untuk mempromosikan koleksi dan fasilitas layanan perpustakaan sudah cukup memadai, walau tidak secara lengkap fitur standar digunakan. Fitur-fitur situs *web* perpustakaan disediakan untuk membantu menyamakan persepsi dan jenis layanan perpustakaan yang dimiliki. *Website* perpustakaan menjadi bagian untuk diketahui pemustaka dan menjadi bagian layanan yang disediakan untuk mempromosikan perpustakaan.

C. KESIMPULAN

Paradigma perubahan lanskap perpustakaan dan informasi memposisikan sebagian besar upaya perpustakaan dalam penyebaran informasi menggunakan situs web perpustakaan. Situs web perpustakaan dapat bertindak sebagai agen katalis dalam hal ini. Fasilitas berbasis web perpustakaan di 12 perpustakaan perguruan tinggi negeri dan swasta di atas berada pada tahap awal perpustakaan melakukan promosi. Infrastruktur TIK yang kurang memadai, kurangnya tenaga kerja terlatih khususnya pustakawan kehumasan, dan krisis dana tampaknya menjadi alasan utama di balik layar semua layanan yang diberikan. Perlunya koordinasi yang bersinergi dengan semua unit untuk memvisualisasikan perpustakaan secara digital. *Website* perpustakaan merupakan bagian promosi paling kekinian yang dapat menjangkau semua generasi saat ini. Web perpustakaan bagai cermin diri perpustakaan yang ditampilkan dalam bentuk maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cutlip, S. M., Center, A.H., & Broom, G. M. (2006). *Effective public relations*. Edisi ke 9 dalam bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Imtihana, O. & Prajarto, N. (2015) *Manajemen Promosi Repositori Institusi Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kaur, K. & Singh, D. (2010). Customer service for academic library users on the web. *The Electronic Library*, 29 (6), 737-750. DOI: 10.1108/0264711111187971.
- Kaushik, A. (2015). An Evaluation of National Institutes of Technology (NITs) Library Websites. *DESIDOC Journal of Library and Information Technology*, 35(3), 223234. DOI:10.14429/djlit.35.3. 8721.
- Konnur, P.V, Rajani, S. & Madhusudhan, M. (2010). Academic Library Websites in Bangalore City, India: An Evaluative Study, *Library Philosophy and Practice (e-journal)*.408. Retrieved from <http://digitalcommons.unl.edu.libphilprac/408>.
- Kumar, R.R. (2017). Marketing Electronic Information Resources (EIRs) in Academic libraries : A Conceptual study, *International Journal of Library and Information Studies*, 7(4),217-226. Retrieved from <http://www.iilis.org>.
- Manjunath, K.S. (2016). Content analysis of special library websites: An analytical study, *International Journal of Next Generation Library and Technologies*, 2(2),19. Retrieved from <https://www.ijnlglt.com>.
- Mardiastuti, A., Suciati, U., & Wiyarsih. (2019) *Pemanfaatan Media Viral untuk memasarkan produk dan layanan Perpustakaan UGM menghadapi era industri 4.0*, Yogyakarta: Hibah Penelitian Perpustakaan UGM.
- Pareek, S. & Gupta, K.D. (2012). Information about services and Information Resources on websites of selected Libraries in Rajasthan : A study, *DESIDOC Journal of Library and Information Technology*, 32(6), 499-508. Retrieved from <https://publications.drdo.gov.in/ois/dilit>.

Artikel

Pratama, D.A.; & Handayani, A. (2017). *Public relation strategies of UGM library in promoting the services and the facilities to the users*, tugas akhir, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Shukla, A & Tripathi, A. (2010). Establishing Content Awareness evaluation criteria: a case study, *Annals of Library and Information Studies*, 57(4),403-416.Retrieved from nopr.niscair.res.in.

*) Pustakawan UGM

DAFTAR GAMBAR

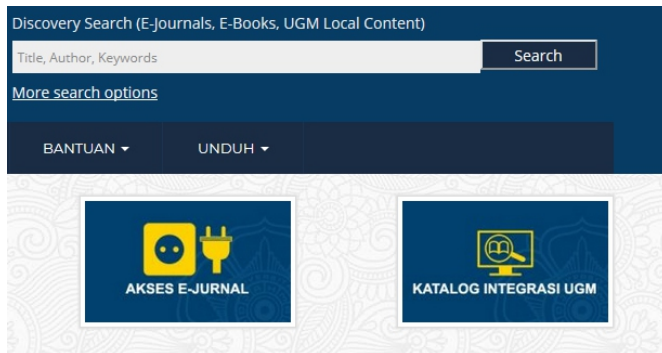


Gambar 1 web site perpustakaan

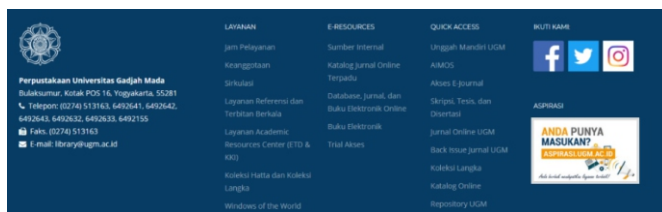
Keterangan

1. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada(lib.ugm.ac.id)
2. Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta (<http://library.uny.ac.id>)
3. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta(<http://lib.uin suka.ac.id/>)
4. Perpustakaan Institut Seni Indonesia(lib.isi.ac.id)
5. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta(<http://library.umy.ac.id/>)
6. Perpustakaan Universitas Islam Indonesia(library.uui.ac.id)
7. Perpustakaan UPN Yogyakarta(perpus.upnyk.ac.id)
8. Perpustakaan Atma Jaya Yogyakarta(lib.uajy.ac.id)
9. Perpustakaan Sanata Dharma Yogyakarta(library.usd.ac.id)
10. Perpustakaan Universitas Janabadra Yogyakarta (perpus.janabadra.ac.id/otomasi/index.php)
11. Perpustakaan Ahmad Dahlan(perpustakaan.uad.ac.id)
12. Perpustakaan Kristen Duta Wacana(www.ukdw.ac.id/unit/perpustakaan)

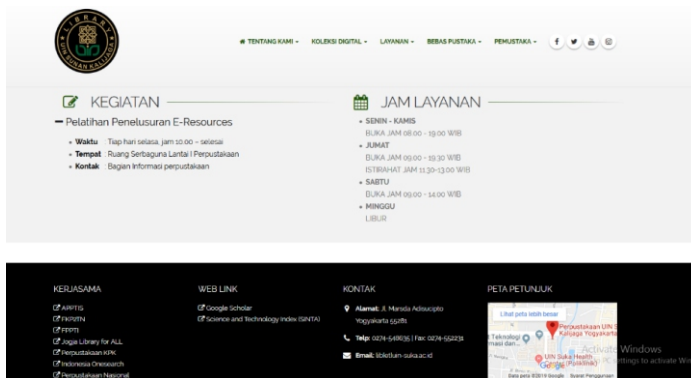
DAFTAR GAMBAR



Gambar 2. Web OPAC SIPUS



Gambar 3. Website Perpustakaan UGM

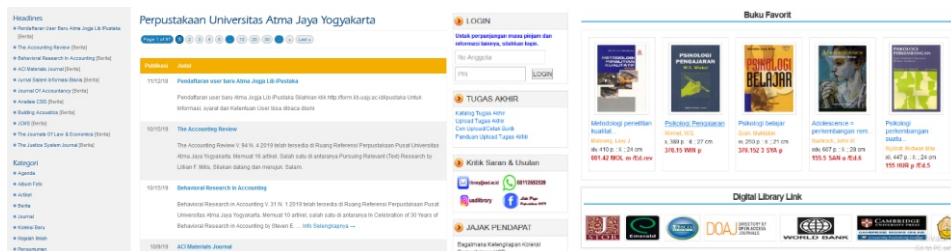


Gambar 4. Website Perpustakaan UIN Suka Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR



Gambar 5. Situs web Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta

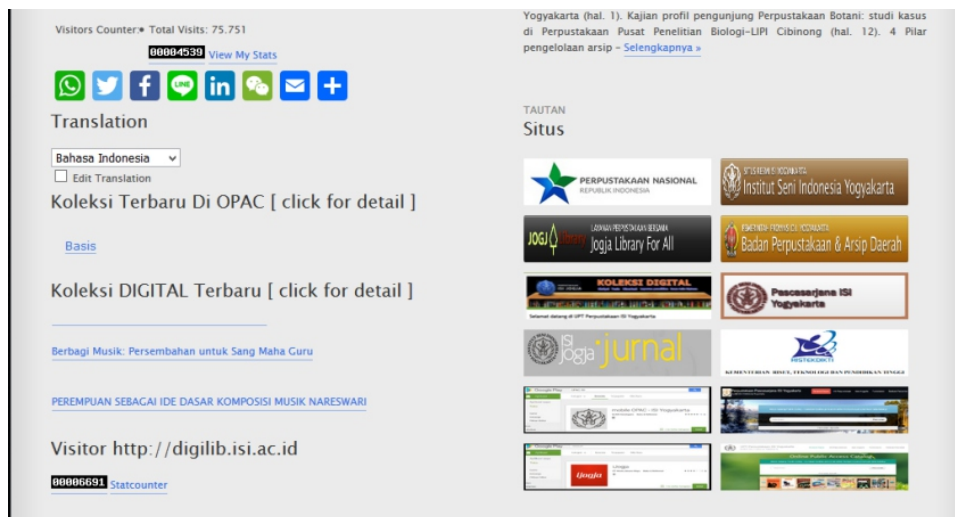


Gambar 6. Display Koleksi Perpustakaan

DAFTAR GAMBAR



Gambar 7. Website display koleksi buku cetak



Gambar 8. Akses medsos di website Perpustakaan ISI

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ketersediaan fitur-fitur dalam website 12 perpustakaan PTN dan PTS

No	Fitur	UGM	UNY	UII	UPN	UKDW	ISI	UMY	UAJ	UJB	UAD	UIN	USD
1	A	V	-	V	V	V	V	V	V	-	V	V	V
2	B	V	V	V	-	V	V	V	V	V	-	V	V
3	C	-	V	-	-	V	V	-	-	V	V	V	-
4	D	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V	V	-
5	E	V	-	V	-	V	V	V	V	-	-	-	-
6	F	V	-	-	V	V	V	V	-	V	-	V	-
7	G	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
8	H	V	-	V	V	V	-	V	V	V	-	V	-

Data diolah penulis 2019

Keterangan:

A. Jam layanan

B. OPAC

C. Koleksi cetak

D. Data base

E. Quick acces

F. Media sosial (*IG, Twitter, Facebook, Line*)

G. Resource/Repositori

H. Alamat perpustakaan